

Penerapan Metode Iqro' sebagai Kemampuan Dasar Membaca Al Qur'an di Sri Tingo Wittaya School

Ibnu Khotim Sikumbang¹, Jumaita Nopriani Lubis², Darliana Sormin³

Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Indonesia
ibnuhotim6@gmail.com

ABSTRACT

The ability to read the Koran is an urgent matter for Muslims. The Koran is also the first holy book and guideline for Islamic law. Teaching children to read the Koran is not easy because apart from requiring knowledge, an educator must also know the methods that can be used in the learning process. The iqro method has been known as an effective learning approach in helping students understand and read the Koran. This research aims to determine the application of the iqro method as a basic ability to read the Al-Quran at Sri Tingo Wittaya School. This research is in the form of qualitative research. Data collection tools include interview guides, observation and documentation to obtain data and analyze it. From the research results, there is an increase in the ability to read the Al-Qur'an using the Iqro method at Sri Tingo Wittaya School; this shows that the majority of students enjoy learning the Al-Quran using the Iqro method so that they are able to read the Al-Qur'an fluently and reciting tajwid the good one.

Keywords: *Application, Iqro' Method, Al-Qur'an*

ABSTRAK

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan suatu hal urgent bagi umat Islam. Al-Qur'an juga merupakan kitab suci dan pedoman hukum Islam yang pertama. Mengajarkan membaca Alquran pada anak bukan hal mudah, karena selain memerlukan pengetahuan seorang pendidik juga harus mengetahui metode yang dapat dipakai dalam proses pembelajaran. Metode iqro telah dikenal sebagai pendekatan pembelajaran yang efektif dalam membantu siswa memahami dan membaca Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode iqro sebagai kemampun dasar membaca Al-Quran di Sri Tingo Wittaya School. Penelitian ini berupa penelitian kualitatif. Alat pengumpul datanya berupa pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data dan menganalisisnya. Dari hasil penelitian, adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Iqro di Sri Tingo Wittaya School, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa senang belajar Al-Quran dengan menggunakan metode Iqro sehingga mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tajwid yang baik.

Kata kunci: *Penerapan, Metode Iqro', Al-Qur'an*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan. Pendidikan, kemampuan, pengetahuan merupakan salah satu modal yang kita miliki untuk hidup di zaman yang serba sulit ini. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Rahman et al. 2022).

Peranan pendidikan sangat besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal yang mampu bersaing secara sehat tetapi juga memiliki rasa kebersamaan dengan sesama manusia meningkat. Ilmu pendidikan termasuk salah satu cabang ilmu pengetahuan yang sifatnya praktis karena ilmu tersebut ditujukan kepada paraktek dan perbuatan-perbuatan yang mempengaruhi anak didik. Mendidik bukanlah Perbuatan sembarangan karena menyangkut kehidupan dan nasib anak manusia untuk kehidupan selanjutnya, yaitu manusia sebagai makhluk yang bermartabat dengan hak-hak asasinya. Itulah sebabnya melaksanakan pendidikan merupakan tugas moral yang tidak ringan (Alpian et al. 2019).

Menurut Marno dalam (Febriyanti, Hindun, and Juliana 2022) Pendidikan juga berusaha mengubah keadaan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat berbuat menjadi dapat berbuat, dari tidak dapat bersikap seperti yang diharapkan menjadi bersikap seperti yang diharapkan. Tujuan dari pendidikan agama islam itu sendiri adalah membina manusia beragama seperti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan dunia dan akhirat yang dapat dibina melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif.

Al-Qur'an adalah petunjuk bagi perjalanan hidup manusia dari awal hingga akhir kehidupannya, Allah menciptakan alam semesta dan menjadikannya sebuah petunjuk untuk dijadikan pegangan bagi manusia yang hidup dimuka bumi. Tanpa AlQur'an seseorang tidak akan bisa merasakan kehidupan yang seimbang di alam ini. Dan AlQur'an juga merupakan undangundang kemanusiaan yang mampu memberikan pengaruh pada keimanan seorang muslim, keyakinan dan kebajikannya.

Kemajuan peradaban suatu bangsa pada hakikatnya dimulai dari pengembangan di bidang pendidikan. Hal ini ditandai dengan turunnya firman Allah SWT yang pertama dalam Al-Qur'an surat Al-'Alaq (96:1-5) yaitu: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu yang

menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya (Departemen Agama RI. 2007). Dalam ayat tersebut Allah SWT telah mengisyaratkan kepada seluruh umat manusia untuk banyak belajar berbagai hal untuk dapat membaca tanda-tanda kekuasaan Allah SWT yang ada dalam kehidupan, karena dengan membaca tentu banyak menemukan hal-hal baru yang sangat bermanfaat sebagai bekal hidup di dunia dan di akhirat (Zulfitria 2017).

Dalam membaca Al-Qur'an bermacam-macam jalur yang ditempuh oleh setiap mukmin agar bisa mahir membaca Al-Quran antara lain: melalui informal seperti ikut belajar mengaji di mesjid, privat belajar Al-Quran langsung pada ustadz atau ustadzah di rumahnya maupun melalui pendidikan formal yaitu pendidikan di sekolah.

Jika anak semenjak dini diajarkan membaca Al-Qur'an mereka akan lebih mudah terbiasa untuk membaca Al-Qur'an, selain itu jika anak telah mampu membaca Al-Qur'an akan ada pengaruh dalam jiwanya, pada umumnya Al-Qur'an mempengaruhi dan meresap pada jiwa kepada siapa saja yang masih bersih dan suci dari berbagai pengaruh luar, maka semakin bersih jiwa seseorang maka semakin besar pula pengaruh yang akan didapatkannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Shapaeing Hama selaku Pendiri Sekolah Sri Tengg Wittaya school bahwa "tujuan mendirikan sekolah islam untuk menyebarkan agama islam di wilayah Ban Tengg. Yang mana Penduduk wilayah Tengg menghadapi tantangan sosial dan pendidikan. Sebelum adanya Sekolah Sri Tengg Wittaya, banyak anak-anak di kampung Tengg mengalami kesulitan dalam memperoleh pendidikan agama, khususnya dalam membaca Al-Qur'an dan belajar huruf Hijaiyah. Kekurangan mata pelajaran agama di sekolah-sekolah sekitar menjadi masalah serius yang memengaruhi pendidikan agama bagi siswa".

Selanjutnya, Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, kemampuan membaca Al-Qur'an di Sekolah Sri Tengg Wittaya menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dengan baik dan benar disini maksudnya adalah membaca dengan menggunakan ketentuan-ketentuan yang berlaku, seperti hukum tajwidnya, pengucapan makhorijul hurufnya, maupun bacaan gharibnya yakni bacaan yang dibaca dengan cara yang tidak biasa.

Berdasarkan latar belakang masalah inilah maka peneliti membuat judul "Penerapan Metode Iqro Sebagai Kemampuan Dasar Membaca Al Qur'an di Sri Tengg Wittaya School". Beberapa masalah diidentifikasi sebagai berikut: siswa buta sama sekali dengan huruf hijaiyah, siswa belum lancar membaca Al-Qur'an, upaya guru mendapatkan metode baca Al-

Quran. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Penerapan Metode Iqro Sebagai Kemampuan Dasar Membaca Al Qur'an di Sri Tengg Wittaya School?.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Sebagaimana diketahui secara umum, Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril sebagai petunjuk dan pedoman hidup manusia. Sebagai pedoman hidup, tentu umat manusia harus mempelajarinya agar tidak tersesat pada akhirnya. Agar tidak terbawa oleh bujuk rayu syaithan, Al-Qur'an wajib dikaji, dipahami, dihayati dan kemudian diamalkan. Sebab Al-Qur'an akan menjadi penolong bagi yang istiqomah dalam membacanya.

Kemampuan adalah kesanggupan yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan (Simin and Jafar 2020). Sedangkan pengertian membaca adalah proses mengubah sebuah bentuk lambang/tulisan/tanda menjadi sebuah bacaan yang kemudian dapat dipahami isinya (Dalman 2013). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan memahami suatu bacaan dengan melisankan yang sudah tertulis.

Sedangkan pengertian Al-Qur'an merupakan kitab suci yang di dalamnya terdapat firman-firman (wahyu) Allah, yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai rasul Allah secara berangsur-angsur yang bertujuan menjadi petunjuk bagi umat Islam dalam hidup dan kehidupannya guna mendapatkan kesejahteraan di dunia dan di akhirat (Daulay et al. 2023).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan suatu kecakapan seorang individu untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku. Untuk memahami isi dari suatu maksud, maka seseorang diwajibkan terlebih dahulu untuk membaca, begitupun dengan Al-Qur'an. Agar memahami suatu maksud dan tujuan yang termaktub dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia, maka seseorang harus membacanya terlebih dahulu.

1. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Seseorang dapat dikatakan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku yakni apabila seseorang tersebut mampu membaca dengan memenuhi aspek-aspek berikut:

- a) Tajwid

Dalam membaca Al-Qur'an seseorang harus memahami kaidah ilmu tajwid. Tajwid merupakan ilmu yang berisi kaidah dan cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar). Mulai dari cara membunyikan huruf hingga kalimat dalam Al-Quran. Tujuan mempelajari tajwid yaitu agar umat Islam terhindar dari kesalahan ketika membaca Al-Quran. Seperti yang diketahui, kesalahan dalam membaca Al-Quran mampu mengubah makna yang terkandung (Abu Bakar Akbar 2022).

Hukum mempelajari ilmu tajwid menurut para ulama' adalah Fardhu Kifayah sedangkan membaca Al-Qur'an dengan menerapkan kaidah tajwid hukumnya adalah Fardhu 'Ain yakni wajib bagi masing-masing individu yang membaca Al-Qur'an. Oleh sebab itu, menjadi wajib bagi setiap umat muslim untuk mempelajari ilmu tajwid guna menghindari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.

b) Makharijul Huruf

Pengertian makharijul adalah tempat keluar huruf hingga dapat dibedakan dengan huruf lainnya. Sedang menurut istilah makharijul huruf adalah satu nama tempat, yang padanya huruf dibentuk (diucapkan).(Nasikhah 2019). Memperhatikan makharijul huruf sangat penting, karena kesalahan pelafalan atau makhraj menjadikan bacaan tidak sempurna. Bahkan bisa menjadikan perbedaan makna dengan kesalahan satu huruf. Jadi makharijul huruf adalah tempat-tempat keluarnya huruf pada waktu huruf-huruf itu dibunyikan. Ketika membaca Al-Qur'an setiap huruf harus dibunyikan sesuai dengan makhrajnya.

c) Shifatul Huruf

Setiap huruf memiliki sifat atau karakteristik masing-masing sehingga memudahkan untuk membedakan antara satu huruf dengan huruf lainnya. Sifat-sifat huruf tersebut adalah Jahr, Rokhowah, Syiddah, dan sebagainya. Selain memiliki sifat, huruf-huruf tersebut memiliki hukum bacaan diantara lain hukum bacaan nun mati, hukum bacaan mim mati, bacaan iamalah, bacaan naql dan lain sebagainya.(As'ad Humam 2005).

d) Kelancaran/At-Tartil

Berdasarkan firman Allah yang termaktub dalam Al-Qur'an surat Al-Muzammil ayat 4 tersebut, Allah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil atau perlahan-lahan. Perintah tersebut dimaksudkan agar yang membaca Al-Qur'an mampu menghayati bacaan Al-Qur'an dan benar-benar memahami isinya. Bacaan Al-Qur'an yang perlahan dan menerapkan ilmu tajwid akan terdengar nyaman ditelinga pembaca dan pendengarnya.

K.H Muhsin Salim mendefinisikan tartil sebagai berikut: Pemahaman sebagian ulama memahami arti tartil dengan tajwid. Maksudnya adalah membaca al-Quran dengan perlahan-lahan, tenang, disertai dengan perenungan. Menebalkan huruf yang harus dibaca tebal, menipiskan huruf yang harus dibaca tipis, memanjangkan atau memendekkan sesuai dengan semestinya panjang dan pendek, mengeluarkan huruf dari tempat keluarnya sejalan dengan sifatnya, serta tidak mencampur aduk satu huruf dengan huruf yang lain. Pada ayat 4 surat Al-Muzzammil redaksi tartil diperkuat dengan diulangnya kata tartil. Hal tersebut menandakan bahwa membaca al-Qur'an dengan tartil adalah harga mati.(Qowim 2019).

Metode Iqro

Metode Iqra' adalah cara belajar membaca Al Qur'an tanpa mengeja, tetapi siswa atau santri diberi contoh guru, kemudian siswa langsung belajar membaca satu, dua atau tiga huruf, kemudian kata atau kalimat disertai dengan melafalkan huruf yang benar. Metode Iqra' ini digagas oleh KH. As'ad Humam dari Balai Litbang LPTQ nasional Tiem Tadarus Al Qur'an AMM Yogyakarta.

a. Sistem Pembelajaran

- 1) CBSA (Cara Belajar Santri Aktif) guru sebagai penyimak saja, jangan sampai menuntun, kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran.
- 2) Privat. Penyimakan seorang demi seorang.
Contoh: Bila klasikal, santri dikelompokkan berdasarkan persamaan/jilid. Guru menerangkan pokok-pokok pelajaran secara klasikal dengan menggunakan peraga dan secara acak santri dimohon membaca bahan latihan.
- 3) Asistensi, santri yang lebih tinggi jilid/kemampuan dapat membantu menyimak santri lain.
- 4) Mengenai judul-judul, guru langsung memberi contoh bacaannya, tanpa perlu banyak menerangkan.
- 5) Sekali huruf dibaca betul, tidak boleh/ jangan diulang lagi.
- 6) Bila santri keliru panjang-panjang dalam membaca huruf, maka guru harus dengan tegas memperingatkan (sebab yang betul dengan pendek-pendek) dan membacanya agar diputus-putus, bila perlu ditekankan.
- 7) Bila santri keliru membaca huruf cukup di betulkan huruf-huruf yang keliru saja, dengan cara:
 - a) Isyarat kata-kata.

- b) Bila dengan isyarat tetap keliru, diberi peringatan. Misal santri keliru membaca huruf (ﺀ) guru cukup mengingatkan titiknya satu yaitu bila tidak ada titiknya dibaca (ﺀ) dst. Bila masih tetap keliru barulah ditunjukkan bacaan yang sebenarnya.
- 8) Misalkan pelajaran pada hari ini adalah pengenalan huruf dengan dhommah, apabila belum menguasai benar, maka tidak diizinkan untuk melanjutkan ke jilid berikutnya.
- 9) Apabila ada santri yang mampu menguasai pelajaran dan dianggap mampu menyelesaikan semua bab. Maka boleh loncat-loncat dalam membaca tidak harus utuh satu halaman.
- 10) Selanjutnya saat EBTA akan lebih baik guru penguji yang menentukan waktu pelaksanaan.

Pedoman ini sangat bermanfaat untuk guru yang mengajar dengan metode Iqra'. Melihat langkah-langkah pada pedoman metode Iqra' di atas, memberikan indikasi bahwa metode ini menaruh perhatian pada siswa agar mampu membaca dengan lancar dan benar. Maka dapat dikatakan metode ini sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. (Fatkiyah 2019).

C. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Sri Tenggo Wittaya School. Pendekatan penelitian yang digunakan, dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sesuatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa data-data tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati sebagai objek penelitian (Lexy J Moleong 2010).

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru, siswa, dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dapat dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian. (Lubis 2019). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data adalah proses penghimpunan atau pengumpulan, pemodelan data atau transformasi data dengan tujuan untuk menyoroti dan memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran dan kesimpulan dan mendukung pembuatan keputusan. Analisis data mempunyai variasi pendekatan, teknik yang digunakan dan nama atau sebutan bergantung pada tujuan dan bidang ilmu yang terkait. Adapun analisis ketika pengumpulan data di lapangan yaitu 1) Reduksi data, 2) Penyajian data, dan 3) Penarikan kesimpulan.

D. HASIL PEMBAHASAN

Visi Sri Tingo Wittaya School yaitu menghasilkan generasi yang mencintai, menghormati, dan memiliki pemahaman mendalam terhadap Al-Quran sebagai pedoman utama dalam hidup mereka, serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun Misi dari Sri Tingo Wittaya School sebagai berikut:

1. Menyediakan pendidikan Al-Quran yang berkualitas tinggi dengan fokus pada pengajaran tajwid, pemahaman makna, dan aplikasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan.
2. Memotivasi siswa untuk memperdalam hubungan spiritual mereka dengan Al-Quran, mendorong mereka untuk beribadah dengan penuh kesadaran, dan menjadikan Al-Quran sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan.
3. Mengembangkan karakter siswa dengan nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, kasih sayang, dan kerjasama, yang tercermin dalam ajaran Al-Quran.
4. Mengajarkan keterampilan hidup yang berlandaskan etika Islam, seperti toleransi, empati, dan resolusi konflik yang damai.

Dari Visi Misi inilah tujuan dari Sri Tingo Wittaya School, yaitu menciptakan generasi yang memiliki hubungan yang mendalam dengan Al-Quran. Visi ini tidak hanya berfokus pada aspek pemahaman terhadap Al-Quran, tetapi juga mencakup nilai-nilai seperti cinta, hormat, dan aplikasi praktis dari ajaran Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. Dengan visi ini, sekolah menempatkan Al-Quran sebagai pedoman utama yang membimbing siswa dalam setiap aspek kehidupan mereka. Hal ini penting dalam membentuk karakter dan perilaku siswa yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Untuk kegiatan membaca Alquran dengan metode Iqro dilakukan Setiap Senin sampai dengan Jumat. Siswa memulai mata pelajaran 45 menit pertama dengan Murajaah surat pendek juz 30 dan melanjutkan membaca buku Iqro. Kegiatan pembelajaran mulai pukul 07.30. Murojaah bersama dan membaca buku Iqro dilakukan pada awal pembelajaran karena umumnya sebahagain siswa belum pada hadir keseluruhan sehingga sambil menunggu siswa semuanya hadir. Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan murojaah (membaca Al-Quran bersama-sama) didampingi guru mulai dari surat Annas sampai surat Al-Humazah.

Kemudian dilanjutkan membaca iqro' secara privat oleh guru dengan maju ke depan dengan bimbingan guru. Sebelum membaca huruf hijaiyah di buku Iqro, terlebih dahulu mengenalkan beberapa huruf hijaiyah di papan tulis sekaligus cara membaca dan cara menuliskannya. Setelah memberi penjelasan kemudian mengarahkan agar para siswa mengambil buku tulis dan buku Iqro dan memberi tugas dengan menyalin buku Iqro ke buku

tulis mereka sambil menunggu siswa bergantian membaca buku Iqro. Lalu diabsenlah siswa untuk maju ke depan untuk membawa buku Iqronya dan langsung membacanya.

Jika lancar, maka siswa membaca maksimal 3 halaman buku Iqro, Jika tidak lancar hanya 1-2 halaman saja. Setelah membaca iqro' guru langsung mengetes hafalan surat pendek dari juz amma. Jika sudah selesai, siswa akan kembali ke tempat duduknya lalu melanjutkan menyalin tulisan yang ada di buku Iqro ke buku tulis para siswa.

Selanjutnya satu persatu siswa dipanggil lalu membaca buku Iqro dan hafalan surat pendek. Setelah semuanya sudah selesai membaca dan hafalan surat pendek, guru akan mengarahkan para siswa untuk mengumpulkan buku tulis yang telah mereka salin bacaan iqro untuk dinilai. Semua sudah selesai, lanjut para siswa berkumpul membuat lingkaran lalu duduk bersila di bawah lalu membaca Al- Fatihah dan doa belajar bersama-sama. Kemudian dilanjutkan dengan *ice breaking* agar pembelajaran lebih semangat dan menyenangkan. Kemudian dilanjutkan dengan mengabsen siswa satu persatu dan menanyakan kabarnya siswa hari ini. Setelah semuanya selesai guru kemudian melanjutkan materi yang akan disampaikan. Media yang digunakan dalam membaca Al-Quran dimulai dengan buku Iqro dan ditambah beberapa media pembelajaran seperti penggunaan papan tulis, poster huruf hijaiyah, dan beberapa permainan huruf hijaiyah berupa puzzle.

Peneliti melihat ketika siswa maju kedepan untuk membaca buku Iqro secara privat atau langsung ke depan gurunya, dapat dilihat ada yang sudah mahir membaca huruf hijaiyah, ada yang belum mahir membaca huruf hijaiyah ataupun ada siswa yang tidak mengetahui huruf hijaiyah maupun ada yang lupa huruf hijaiyah sehingga kadang terbolak balik cara membacanya.

Dalam pelaksanaan membaca Al-Quran dengan metode buku Iqro dapat dilihat bahwa:

1. Apabila dalam membaca 1 halaman buku Iqro tidak gagap dan tidak terputus-putus serta memakan waktu tidak lebih dari 5 menit maka siswa tersebut mahir membaca iqro
2. Apabila dalam membaca 1 halaman buku Iqro tidak tergagap dan memakan waktu hampir 10 menit. Artinya siswa bisa membaca huruf hijaiyah tapi belum lancar membacanya.
3. Apabila dalam membaca masih tergagap dan terputus-putus serta memakan waktu lebih dari 10 menit. Artinya siswa belum bisa baca huruf hijaiyah.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti mengenai penerapan penerapan metode Iqro sebagai kemampuan dasar membaca Al-quran di Sri Tenggo

Wittaya School sudah dilakukan dengan baik. Penerapannya dilakukan dengan mengenalkan dasar membaca Al-Quran dengan metode Iqro yang dibimbing oleh para guru satu persatu sehingga siswa lebih mudah memahami huruf hijaiyah sehingga lebih mudah membaca Al-Quran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar Akbar. 2022. "PENDAMPINGAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN TAJWID YANG BENAR BAGI MASYARAKAT DISEKITAR LINGKUNGAN KAMPUS." *Jurnal BUDIMAS* 04 (02): 1-6. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/download/6131/2443>.
- Alpian, Yayan, Sri Wulan Anggraeni, Unika Wiharti, and Nizmah Maratos Soleha. 2019. "Pentingnya Pendidikan Bagi Mnesia." *Jurna Buana Pengabdian* 1 (1). <https://core.ac.uk/download/pdf/322468617.pdf>.
- As'ad Humam. 2005. *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Tim Tadarus.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daulay, Salim Said, Adinda Suciandhani, Sopan Sofian, Juli Julaiha, and Ardiansyah. 2023. "Pengenalan Al-Quran." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9 (5). <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7754505>.
- Departemen Agama RI. 2007. *Al-Qur'anulkarim Terjemahan Perkata*. Bandung: Syaamil Al-Qur'an.
- Fatkiyah. 2019. "Implementasi Metode Iqra' Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Aktifitas Pembelajaran Al-Qur'an Studi Kasus Di Kelas II SD Negeri 2 Wates Kulon Progo Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019." *El-Tarbawi* 12 (1): 93-110. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol12.iss1.art7>.
- Febriyanti, Meliyana, Hindun, and Rina Juliana. 2022. "Implementasi Program Metode Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama." *Islamic Education Studies: An Indonesia Journal* 5 (1): 15-29. <https://doi.org/10.30631/ies.v5i1.36>.
- Lexy J Moleong. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Lubis, Jumaita Nopriani. 2019. "Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Dan Model Pembelajaran Langsung Di Kelas X Sma Negeri 8 Padangsidimpuan." *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman* 4 (1): 67. <https://doi.org/10.31604/muaddib.v1i1.793>.
- Nasikhah, Umi. 2019. "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di PAUD." *PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini* II (2): 143-50. <http://journal.iainsambas.ac.id/index.php/prymerly/article/view/78/71>.
- Qowim, Agus Nur. 2019. "Internalisasi Karakter Qurani Dengan Tartil Al-Qur'an." *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 2 (01): 17-29. <https://doi.org/10.37542/iq.v2i01.22>.
- Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani. 2022. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2 (1): 1-8. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/download/7757/4690>.
- Simin, Febriati, and Yusuf Jafar. 2020. "Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Isi Bacaan Melalui Pendekatan Komunikatif Pada Siswa Kelas IV Di SDN 1 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 4 (3): 209. <https://doi.org/10.37905/aksara.4.3.209-216.2018>.
- Zulfitria. 2017. "Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar." *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 1 (2): 124-34. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v1i2.9>.